

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta didirikan pada 17 Dzulhijjah 1395 H atau bertepatan pada tanggal 20 Desember 1975 M dan sebagai wakaf dari keluarga bapak KH. Masduqi Abdullah. Sebelum berdiri Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta, hanya sebuah masjid dan rumah yang mungil yang keduanya amat sangat sederhana.

Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta memiliki 5 komplek yaitu komplek 1 untuk penghafal Quran (30 Juz) putra, komplek 2 untuk penghafal Qur'an putri, komplek 3 untuk lembaga pendidikan MTs, MA dan Asrama santri, komplek 4 dan 5 untuk STAI dan asrama mahasiswa.

Santri putri yang tinggal di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta berjumlah  $\pm$  1.500 santri yang terdiri dari MTs dan MA. Santri MTs sendiri berjumlah  $\pm$  500 santri, untuk santri MTs kelas VII berjumlah 264 dan yang mengikuti penelitian berjumlah 72 santri yang sudah menstruasi. Santri di Pondok Pesantren memiliki kegiatan yang padat dalam bidang pendidikan maupun non pendidikan.

Fasilitas yang masih kurang dalam mendukung kebersihan saat menstruasi seperti kurangnya persediaan kamar mandi, akses dalam mendapatkan informasi, karena remaja putri tidak diperbolehkan membawa

alat komunikasi, untuk media sosial di pondok pesantren masih belum tersedia karena saat remaja sudah berada di dalam pondok mereka memiliki kegiatan yang berkaitan dengan pondok pesantren, sehingga mereka hanya mendapatkan informasi melalui internet yang dapat diakses saat mereka berada di sekolah. Pondok pesantren juga masih jarang mengadakan penyuluhan yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi karena PosKesTren yang lebih sering dijaga oleh para santri.

## 2. Karakteristik Subyek Penelitian

Hasil penelitian terhadap karakteristik remaja putri di Pondok Pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun 2016 disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Alamat/Suku Bangsa, Usia Menarche, Jenis Sumber Informasi**

| Karakteristik          | Kategori          | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------------|-------------------|-----------|----------------|
| Umur                   | 11 tahun          | 1         | 1,4            |
|                        | 12 tahun          | 17        | 23,6           |
|                        | 13 tahun          | 49        | 68,1           |
|                        | 14 tahun          | 5         | 6,9            |
| Alamat                 | DIY               | 24        | 33,3           |
|                        | Luar DIY          | 48        | 66,7           |
| Usia Menarche          | 11 tahun          | 25        | 34,7           |
|                        | 12 tahun          | 39        | 54,2           |
|                        | 13 tahun          | 8         | 11,1           |
| Jenis Sumber Informasi | Orang Tua         | 46        | 63,9           |
|                        | Keluarga          | 15        | 20,8           |
|                        | Teman Sebaya      | 3         | 4,2            |
|                        | Media Massa       | 0         | 0              |
|                        | (Medsos/Internet) | 8         | 11,1           |

*Sumber : Data Primer diolah (2016)*

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah remaja putri beumur 13 tahun sebanyak

49 remaja putri (68,1%), remaja putri sebagian berasal dari luar DIY yaitu sebanyak 48 remaja putri (66,7%), remaja putri dengan usia menarche terbanyak adalah pada umur 12 tahun yaitu 39 remaja putri (54,2%), remaja putri sebagian besar mendapat informasi kesehatan dari orang tua yaitu sebanyak 46 remaja putri (63,9%).

Hasil tabulasi silang sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi terhadap karakteristik remaja putri disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 4.2 Tabulasi Silang Sikap Remaja Putri Tentang Kebersihan Saat Menstruasi Terhadap Karakteristik Remaja Putri**

| Karakteristik          | Kategori          | Sikap   |         | Total |
|------------------------|-------------------|---------|---------|-------|
|                        |                   | Positif | Negatif |       |
| Umur                   | 11 tahun          | 0       | 1       | 1     |
|                        | 12 tahun          | 8       | 9       | 17    |
|                        | 13 tahun          | 28      | 21      | 49    |
|                        | 14 tahun          | 0       | 5       | 5     |
| Total                  |                   | 36      | 36      | 72    |
| Alamat                 | DIY               | 15      | 9       | 24    |
|                        | Luar DIY          | 21      | 27      | 48    |
| Total                  |                   | 36      | 36      | 72    |
| Usia Menarche          | 11 tahun          | 9       | 16      | 25    |
|                        | 12 tahun          | 25      | 14      | 39    |
|                        | 13 tahun          | 2       | 6       | 8     |
| Total                  |                   | 36      | 36      | 72    |
| Jenis Sumber Informasi | Orang Tua         | 23      | 23      | 46    |
|                        | Keluarga          | 7       | 8       | 15    |
|                        | Teman Sebaya      | 1       | 2       | 3     |
|                        | Media Massa       | 0       | 0       | 0     |
|                        | (Medsos/Internet) |         |         |       |
|                        | Tenaga Kesehatan  | 5       | 3       | 8     |
| Total                  |                   | 36      | 36      | 72    |

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas diketahui bahwa sikap positif terdapat pada usia 13 tahun yaitu sebanyak 28 remaja putri, sebagian besar berasal dari luar DIY memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 27 remaja putri, dengan usia menarche memiliki sikap positif sebanyak 25 remaja putri, jenis sumber

informasi terbanyak dari orang tua memiliki sikap yang sama antara positif dan negatif yaitu masing-masing 36 remaja putri.

### 3. Analisa hasil Penelitian

#### a. Sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri Tentang Kebersihan saat menstruasi**

| Sikap   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|-----------|----------------|
| Positif | 36        | 50.0           |
| Negatif | 36        | 50.0           |
| Jumlah  | 72        | 100            |

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi yaitu 36 santri (50.0%) memiliki sikap yang positif tentang kebersihan saat menstruasi dan 36 santri (50.0%) memiliki sikap yang negatif tentang kebersihan saat menstruasi.

#### b. Sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan aspek pengertian kebersihan saat menstruasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan pengertian kebersihan saat menstruasi diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri Tentang Pengertian Kebersihan Saat Menstruasi**

| Sikap   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|-----------|----------------|
| Positif | 45        | 62.5           |
| Negatif | 27        | 37.5           |
| Jumlah  | 72        | 100            |

Sumber : Data Primer diolah (2016)

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan pengertian kebersihan saat menstruasi sebagian besar remaja putri memiliki sikap yang positif sebesar 45 orang (62.5%).

- c. Sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan aspek tujuan kebersihan saat menstruasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan aspek tujuan kebersihan saat menstruasi diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri Tentang Tujuan Kebersihan Saat Menstruasi**

| Sikap   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|-----------|----------------|
| Positif | 40        | 55.6           |
| Negatif | 32        | 44.4           |
| Jumlah  | 72        | 100            |

*Sumber : Data Primer diolah (2016)*

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan tujuan kebersihan saat menstruasi sebagian besar remaja putri memiliki sikap yang positif sebesar 40 orang (55.6%).

- d. Sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan aspek cara merawat organ intim yang baik dan benar saat menstruasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan aspek cara merawat organ intim wanita yang baik dan benar saat menstruasi diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri Tentang Cara Merawat Organ Intim Wanita Yang Baik Dan Benar Saat Menstruasi**

| Sikap   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|-----------|----------------|
| Positif | 36        | 50.0           |
| Negatif | 36        | 50.0           |
| Jumlah  | 72        | 100            |

*Sumber : Data Primer diolah (2016)*

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan aspek cara merawat organ intim wanita yang baik dan benar saat menstruasi remaja putri memiliki sikap positif sebesar 36 orang (50.0%) dan yang memiliki sikap negatif sebesar 36 orang (50.0%).

- e. Sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan aspek bahaya kurangnya menjaga kebersihan saat menstruasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan bahaya kurangnya menjaga kebersihan saat menstruasi diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kurangnya Menjaga Kebersihan Saat Menstruasi**

| Sikap   | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------|-----------|----------------|
| Positif | 35        | 48.6           |
| Negatif | 37        | 51.4           |
| Jumlah  | 72        | 100            |

*Sumber : Data Primer diolah (2016)*

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan aspek bahaya kurangnya menjaga

kebersihan saat menatruasi sebagian besar santri memiliki sikap yang negatif sebesar 37 orang (51.4%).

## **B. Pembahasan**

1. Karakteristik responden berdasarkan umur, alamat/suku bangsa, usia menarche, jenis sumber informasi

Remaja putri yang berumur 13 tahun masuk dalam remaja awal, dalam masa ini remaja sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Remaja akan mengalami perkembangan dalam hidupnya seperti kegelisahan, pertentangan, mengkhayal, aktifitas berkelompok, dan mencoba sesuatu yang baru (Ali, 2015). Remaja putri mayoritas berasal dari luar DIY, dalam hal ini lingkungan menjadi dasar pembentukan sikap karena kebudayaan di suatu daerah berbeda-beda dan kebudayaan memiliki tugas untuk menentukan garis pengarah sikap seseorang terhadap masalah (Wawan, 2010). Usia menarche remaja putri mayoritas berusia 12 tahun sehingga remaja putri saat menstruasi akan merubah perilaku dari beberapa aspek, seperti psikologis dan remaja putri harus mempersiapkan pengetahuan yang baik tentang kebersihan saat menstruasi, karena pengetahuan yang baik akan memberikan sikap yang baik dan berdampak pada perilaku yang baik (Kusmiran, 2012). Jenis sumber informasi informasi mayoritas berasal dari orang tua karena seseorang biasanya cenderung memiliki sikap yang konformis atau searah dengan orang yang dianggap penting, oleh karena itu kecenderungan dimotivasi oleh keinginan untuk dapat menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting. Remaja putri dapat menerima,

merespon, menghargai, dan bertanggung jawab dengan informasi yang mereka dapat dan sudah mereka terapkan (Wawan, 2010).

2. Tabulasi silang sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi terhadap karakteristik

Tabulasi silang yang telah dilakukan antara sikap dengan karakteristik bahwa remaja putri dengan sikap positif berumur 13 tahun yaitu sebanyak 28 remaja putri. Umur 13 tahun remaja masuk dalam remaja awal, remaja dalam masa ini remaja difokuskan pada upaya meninggalkan sikap dan perilaku kekanak-kanakan serta berusaha untuk mencapai kemampuan bersikap dan berperilaku secara dewasa (Ali, 2015). Remaja putri mayoritas memiliki sikap negatif berasal dari luar DIY yaitu sebanyak 27 remaja putri karena suatu budaya yang terjadi dalam suatu daerah dapat melakukan suatu tindakan yang tidak logis, sehingga seseorang dapat menanamkan sikap yang negatif (Wawan, 2010). Usia menarche remaja putri memiliki sikap yang positif sebanyak 25 remaja putri, usia menarche yang semakin dini membuat remaja harus mempersiapkan pengetahuan yang baik tentang kebersihan saat menstruasi karena dengan pengetahuan yang baik akan membawa remaja putri terhindar dari ISR, dengan demikian tujuan dari kebersihan akan terwujud yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan seseorang (Yuni, 2015). Jenis sumber informasi mayoritas dari orang tua, dalam hal ini dapat memengaruhi sikap karena apa yang dilakukan orang tua sebagian besar kan dilakukan oleh anaknya, sehingga orang tua menjadi role model dari anaknya (Wawan, 2010).

### 3. Sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi

Pengetahuan remaja putri yang baik tentang kebersihan saat menstruasi akan memberikan sikap yang baik tentang kebersihan saat menstruasi. Menurut teori yang dikembangkan oleh Lawrence Green dalam buku Notoatmodjo (2014) menyatakan bahwa perilaku merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak, sikap belum merupakan suatu tindakan/aktifitas yang nyata tetapi sikap merupakan faktor predisposisi untuk bertindak, karena faktor predisposisi terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, dan nilai-nilai. Sikap yang baik akan mendorong seseorang berperilaku yang baik. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional. Pengalaman pribadi menjadi pembentukan dasar sikap, karena pengalaman yang langsung terjadi memberikan pengaruh yang kuat daripada pengalaman yang tidak langsung. Pengaruh orang lain yang dianggap penting memiliki dasar dari pembentukan sikap, karena seseorang yang kita anggap penting menjadi role model maka apa yang dilakukan orang tersebut secara tidak langsung akan kita lakukan. Pengaruh kebudayaan juga dapat memengaruhi terjadinya sikap karena suatu budaya yang terjadi dalam suatu daerah dapat melakukan suatu tindakan yang tidak logis, sehingga seseorang dapat menanamkan sikap yang negatif. Media massa juga berpengaruh dalam pembentukan sikap karena apa yang kita dapatkan melalui media massa akan terserap oleh otak kemudian kita terapkan. Lembaga pendidikan dan agama

sebagai salah satu sistem yang dapat memengaruhi pembentukan sikap dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral diri dalam individu. Pemahaman akan baik dan buruk adalah garis pemisah antara suatu yang boleh dan tidak boleh dilakukan dan diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajarannya (Wawan, 2010).

4. Sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan aspek pengertian kebersihan saat menstruasi

Sikap merupakan cara seseorang menempatkan atau membawa diri sesuai dengan pandangan-pandangan yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan sikap obyek, tetapi lebih mengarah pada proses kesadaran yang sifatnya individual (Wawan, 2010). Sumber informasi yang didapatkan remaja tentang kebersihan saat menstruasi terbanyak melalui orang tua, karena orang tua memiliki peranan yang penting yang dapat memengaruhi sikap remaja setelah pengalaman pribadi, karena apa yang dilakukan orang tua sebagian besar akan ditiru oleh anaknya. Yang menyatakan sikap manusia dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, pendidikan dan faktor emosional (Wawan, 2010). Pada remaja yang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama sudah mulai berfokus pada pengambilan keputusan dan menunjukkan cara berfikir yang logis. Remaja tidak memilih sumber informasi pada media sosial karena sumber informasi untuk mengakses seperti internet tidak disediakan di pondok pesantren dan mereka hanya bisa mengakses pada saat sekolah

5. Sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan aspek tujuan higienis saat menstruasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja putri sudah mengetahui tujuan hygiene saat menstruasi yaitu untuk meningkatkan derajat kesehatan, untuk membersihkan organ kelamin, untuk mencegah penyakit, menumbuhkan rasa percaya diri, untuk menciptakan kesehatan individu. Karena remaja putri sudah menyadari apa yang akan didapatkan dari menjaga kebersihan saat menstruasi. Pada usia remaja saat ini remaja sedang mengalami perkembangan pesat dalam aspek intelektual. Transformasi intelektual dari cara berfikir remaja ini memungkinkan mereka tidak hanya mampu mengintegrasikan dirinya kedalam masyarakat dewasa, tetapi juga merupakan karakteristik yang paling menonjol dari semua periode perkembangan (Ali, 2015). Kesejahteraan fisik dan psikis harus ditingkatkan selama menstruasi, karena dengan kebersihan diri selama menstruasi seseorang dapat terhindar dari gangguan fungsi alat reproduksi, sehingga derajat kesehatan seseorang akan terbentuk (Yuni, 2015).

6. Sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan aspek cara merawat organ intim wanita yang baik dan benar saat menstruasi

Faktor yang memengaruhi sumber informasi adalah orang tua yang kurang memberikan informasi bagaimana cara merawat organ kewanitaan yang baik dan benar ketika menstruasi, sehingga remaja hanya membersihkan sesuai dengan apa yang mereka tahu, kehidupan mereka yang berkelompok dalam satu pesantren membuat orang tua sulit untuk memberikan informasi

secara langsung ditambah lagi remaja dalam pesantren tidak diperbolehkan membawa alat komunikasi seperti ponsel dan mereka hanya bertukar informasi pada teman sebaya saja, mereka juga memiliki rasa malu ketika harus bertanya hal seperti itu pada tenaga kesehatan yang ada di Pondok pesantren Sunan Pandanaran Ngaglik Sleman Yogyakarta. Sejalan dengan penelitian (Gustina, 2015) mengatakan bahwa ibu adalah sumber informasi yang paling utama tentang kebersihan saat menstruasi, diikuti dengan media massa, kakak, teman sebaya, dan guru. Sehingga remaja terhindar dari pemahaman yang salah mengenai cara merawat organewanitaan. Remaja perlu diberikan informasi yang baik dan positif, karena remaja putri tidak mempunyai pengalaman tentang menjaga kesehatan saat menstruasi. Remaja putri percaya bahwa ibu adalah sumber informasi dan pendukung terbaik, karena jika ibu mengkomunikasikan pandangan yang positif tentang menstruasi maka remaja putri juga akan memiliki pandangan yang positif tentang cara merawat organewanitaan terutama saat menstruasi. Cara merawat organewanitaan yang baik dan benar dapat memengaruhi kesehatan organ intim organewanitaan (Kusmiran, 2012).

7. Sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi berdasarkan aspek bahaya kurangnya menjaga kebersihan saat menstruasi saat menstruasi

Remaja usia 13 tahun masih belum mengerti apa yang akan terjadi jika kurang menjaga kebersihan saat menstruasi, dampak yang akan terjadi masih dianggap tabu pada kebanyakan remaja awal, kurangnya sumber informasi juga dapat berpengaruh pada pemahaman remaja. Pada umur 13

tahun remaja masuk dalam remaja awal dan pada tahap ini biasanya remaja masih mencari jati diri dan remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik dan psikis (Ali, 2015).

Dilihat dari asal remaja putri sebagian besar berasal dari luar DIY yang lebih banyak dalam kategori negatif, karena lingkungan juga dapat menjadi garis dari sikap seseorang terhadap pemahaman dalam suatu masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap seseorang dalam bermasyarakat. Kebudayaanlah yang memberi corak pengalaman individu (Wawan, 2010). Budaya di setiap daerah remaja putri mempunyai kebiasaan atau tradisi yang dilakukan seseorang tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk dan dampak apa yang akan terjadi dari segi sumber informasi jika seseorang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan membuat sikap seseorang menjadi lebih baik.

Dilihat dari usia menarche remaja ketika remaja telah menarche maka seseorang telah memiliki jiwa dan raga yang menjadi dewasa. Usia menarche yang semakin dini membuat Menarche yang sudah terjadi membuat remaja putri harus mempersiapkan pengetahuan yang baik tentang kebersihan saat menstruasi, karena pengetahuan yang baik akan menciptakan sikap yang baik.

Dalam penelitian ini hasil penelitian berbanding terbalik dengan hasil studi pendahuluan yang dilakukan. Bahwa remaja putri di Pondok Pesantren mengatakan belum paham tentang pengertian, tujuan, cara merawat organ intim, dan bahaya tentang higienis saat menatruasi. Hal ini menunjukkan bahwa

pemahaman mereka tentang kebersihan saat menstruasi masih negatif, namun dalam kenyataannya dari hasil penelitian ini, sikap remaja putri tentang kebersihan saat menstruasi hanya ditemukan sebagian kecil yang memiliki sikap negatif tentang kebersihan saat menstruasi.

### **C. Keterbatasan penelitian**

1. Dalam pengisian kuesioner responden tidak mengisi pada point suku bangsa dan hanya mengisi pada bagian alamat saja karena remaja putri mengatakan alamat saja sudah cukup, sehingga karakteristik responden berdasarkan suku bangsa bisa dihilangkan.
2. Dalam pengisian kuesioner responden masih bekerjasama dengan teman yang lain, sehingga jawaban responden kemungkinan bisa sama dengan responden yang lain dan dapat menyebabkan bias pada hasil penelitian.